



PARIWISATA HALAL: KONSEP DAYA TARIK DESTINASI WISATA DI LOMBOK

Maharani Devi Adzhani^{1*} Erick Herlangga² Shintia Banisusanya³ M. Ikhlasul Amal⁴
Reyhan Pramananda H.⁵ Sukmadi⁶ Andre Hernowo⁷ Sumaryadi⁸

^{1,2,3,4,5,6,7,8}Magister Terapan Pariwisata Politeknik Pariwisata NHI Bandung

Email Korespondensi*: maharanideviadzhani@gmail.com

Abstrak

Perkembangan industri pariwisata telah menciptakan berbagai konsep baru salah satunya adalah konsep pariwisata halal. Konsep pariwisata halal sangat digemari di Indonesia dan lokasi yang menerapkannya salah satunya adalah Lombok. Lombok dengan berbagai keindahan alam yang ditawarkan, dikombinasikan dengan konsep ramah muslim melebur menjadi satu kesatuan yang indah. Dengan metode penelitian kualitatif, peneliti melakukan observasi dan data yang diperoleh diolah secara intensif melalui proses triangulasi data. Bukti dokumentasi dijadikan dasar yang kuat mengenai kondisi di lapangan. Kunjungan kepada beberapa destinasi ditelusuri secara mendalam dalam kurun waktu tertentu. Pemaparan data secara detail ditemukan analisa SWOT yang dalam mengenai seluruh destinasi yang dikunjungi. Peran pemangku kepentingan merupakan hal yang tidak dapat terlepas dari kesatuan *stakeholders* didalamnya. Hasil tersebut dapat dijadikan sebagai bahan perbaikan serta pembuka informasi persiapan untuk menghadapi berbagai tantangan pada masa mendatang.

Kata Kunci: Daya Tarik Wisata, Destinasi Wisata, Pariwisata Halal

PENDAHULUAN

Perkembangan industri pariwisata telah menciptakan berbagai konsep baru salah satunya adalah konsep pariwisata hala. Pariwisata halall di Indonesia semakin meningkat dalam beberapa tahun terakhir. *Global Muslim Travel Index* (GMTI) pada tahun 2018 melaporkan bahwa pangsa pasar wisatawan muslim tumbuh secara cepat dan bahkan diprediksi akan ada peningkatan hingga USD 220 miliar pada tahun 2020. Hal tersebut seiring dengan

dukungan dari pemerintah pusat dan juga pemerintah daerah. Pengembangan wisata halal bertujuan tidak hanya sebagai daya tarik wisatawan muslim, tetapi juga non-muslim baik yang berasal dari dalam negeri hingga dari luar negeri. Pariwisata halal lebih memberikan ketenangan kepada wistawan muslim maupun non-muslim karena lebih aman dan nyaman terutama bagi mereka yang membawa keluarga (Jaelani, 2017).



JURNAL PARIWISATA PRIMA

Journal Homepage: <https://journal.poltekparprima.ac.id/index.php/utama>

Lombok adalah destinasi wisata halal terbaik di Indonesia karena upayanya untuk meningkatkan layanan ramah muslim. Lombok menerima penghargaan sebagai Destinasi Wisata Halal Terbaik Dunia dan Destinasi Wisata Halal Terbaik *Honeymoon* pada acara *World Halal Tourism Award 2015* di Abu Dhabi. Selain itu Lombok juga menduduki peringkat pertama sebagai *Indonesia Muslim Travel Index (IMTI)* di tahun 2018 hingga 2019. Lombok selain dikenal sebagai destinasi wisata halal, daya tarik kuat lainnya dari Lombok adalah pesona pulaunya yang menawarkan keindahan alam yang masih alami.

LANDASAN TEORI

1. Pariwisata Halal

Menurut *Global Muslim Travel Index (GMTI, 2018)* pariwisata halal adalah jenis perjalanan yang didasarkan pada prinsip Islami dan memiliki elemen yang ramah Muslim. Wisata halal dapat didefinisikan sebagai penerapan prinsip-prinsip ajaran Islam dalam perjalanan wisata tanpa diskriminasi terhadap wisatawan non-muslim. Konsep ini dapat digunakan sebagai kekuatan halus

untuk menarik wisatawan muslim dan non-muslim (Kusumaningrum et al., 2017). Wisata syariah pada dasarnya berkembang menjadi jenis wisata yang tidak terbatas karena wisatawan non-muslim juga dapat menikmati layanan yang sesuai syariah. Wisata syariah tidak hanya mencakup tempat ziarah dan acara religius, tetapi juga fasilitas yang mendukung, seperti hotel dan restoran yang menyediakan makanan halal dan tempat ibadah. Wisata syariah, serta lokasi wisata, dapat dianggap sama dengan wisata umum selama tidak bertentangan dengan prinsip dan moral Islam (Hasan & Muslimin, 2019). Banyak wisatawan muslim berfokus pada sektor pariwisata, termasuk hotel, restoran, transportasi, dan keuangan.

Layanan harus mematuhi hukum Islam, terutama yang sangat dasar seperti melarang perzinahan, perjudian, pakaian terbuka yang tidak pantas, dan makanan yang mengandung zat haram, seperti daging babi dan minuman beralkohol (Eddahar, 2016).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif untuk mendapatkan



JURNAL PARIWISATA PRIMA

Journal Homepage: <https://journal.poltekparprima.ac.id/index.php/utama>

data yang komprehensif dan bermakna serta menggunakan pendekatan observatif. Peneliti melakukan analisis empiris dengan menggunakan data primer dari survey lapangan dan didukung data-data sekunder yang relevan.

Teknik pengumpulan data yang digunakan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Selain itu, didukung pula dengan studi kepustakaan yang dilanjutkan dengan analisis data melalui proses triangulasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Lombok, rumah bagi lebih dari seribu masjid, dan terkenal dengan nuansa Islami, memiliki keindahan alam yang masih asri. Lombok memiliki banyak potensi untuk mengembangkan industri pariwisata halal karena mayoritas penduduknya adalah muslim yang menganut agama mereka dalam kehidupan sehari-hari. Pulau Lombok menerima dua nominasi penghargaan sebagai Destinasi Wisata Halal Terbaik dan Destinasi Wisata Halal Terbaik pada World Halal Tourism Award yang diselenggarakan di Abu Dhabi. Kemenangan ini menegaskan posisinya sebagai destinasi wisata halal.

Selain itu, pulau ini disebut sebagai salah satu dari sepuluh tempat yang dapat meningkatkan wisatawan. Seolah-olah pulau Lombok memiliki daya tarik yang kuat bagi wisatawan dan investor. Selain itu, Pulau Lombok adalah daerah pertama di Indonesia yang memiliki Peraturan Daerah (PERDA) mengenai Pariwisata Halal. Perda ini dibuat untuk mengatur cara pengelola pariwisata halal melayani wisatawan dan memastikan bahwa wisatawan dapat menikmati kegiatan wisata dengan ramah, aman, dan nyaman. Segala aspek pengembangan pariwisata halal di Lombok diatur oleh undang-undang ini. Ini termasuk destinasi, pemasaran, promosi, bisnis, institusi, pembinaan, pengawasan, dan pembiayaan.



Gambar 1. Dinas Pariwisata Lombok
Sumber: Dokumentasi, 2023



JURNAL PARIWISATA PRIMA

Journal Homepage: <https://journal.poltekparprima.ac.id/index.php/utama>

Dengan adanya Peraturan Daerah ini, Pulau Lombok semakin menjadi destinasi wisata yang layak untuk pengembangan industri pariwisata halal di Indonesia. Dari segi pendapatan daerah maupun jumlah wisatawan, dapat dipastikan bertambah dengan adanya konsep pariwisata halal ini. Namun, pariwisata halal di Lombok sifatnya masih tumbuh dan berkembang. Hal ini dikarenakan wisata halal itu sendiri baik di Indonesia maupun Lombok masih bersifat berkembang. Pengembangan pariwisata halal di Lombok mengalami transformasi baru yang menjadikannya fenomena nasional dan internasional. Contohnya, wisata berbasis syariah, juga dikenal sebagai wisata halal, mulai menarik perhatian publik akhir-akhir ini. Hal ini jelas sejalan dengan tingkat kesadaran religiusitas yang mulai meningkat di masyarakat. Menurut Global Muslim Travel Index (2018), ada beberapa faktor yang mendorong tren pasar wisatawan Muslim. Beberapa di antaranya adalah populasi Muslim yang terus meningkat; industri pariwisata halal terus berkembang; profil wisatawan Muslim yang dinamis; wisatawan Muslim milenial; dan investasi dan inovasi yang berkelanjutan.

Pemerintah Nusa Tenggara Barat meluncurkan pariwisata halal di Pulau Lombok dengan konsep "Halal Lifestyle" dan "Friendly Lombok". Konsep halal lifestyle berarti bahwa masyarakat harus mengutamakan nilai-nilai Islami dalam kehidupan sehari-hari mereka, dan slogan "Friendly Lombok" berarti bahwa Lombok adalah tempat yang ramah, aman, dan nyaman bagi semua wisatawan, terutama mereka yang beragama Islam. Selain itu, Lombok ingin menunjukkan kepada dunia bahwa itu adalah destinasi pariwisata halal yang ramah bagi wisatawan. Ini termasuk kualitas pelayanan, akomodasi, makanan dan minuman, pemandu wisata, dan beberapa faktor lain yang mendukung pertumbuhan pariwisata halal Lombok ke tingkat internasional.



Gambar 2. Desa Sade Lombok

Sumber: Dokumentasi, 2023



JURNAL PARIWISATA PRIMA

Journal Homepage: <https://journal.poltekparprima.ac.id/index.php/utama>

Destinasi wisata di Lombok tidak hanya berupa alam tetapi juga budaya. Salah satu destinasi berbasis budaya dan menjadi salah satu tujuan wisata populer di Lombok adalah Desa Sade. Desa Sade merupakan desa tradisional yang mempertahankan kehidupan dan tradisi Sasak, suku asli Pulau Lombok. Salah satu tradisi di Desa Sade yaitu kawin culik, dimana para jejak harus berani menculik pujaan hatinya untuk mengahiri masa lajang. Sedangkan para gadis di Desa Sade diwajibkan untuk bisa menenun, jika belum bisa menenun maka tidak diperbolehkan untuk menikah. Keunikan dari Desa Sade yaitu rumah tradisionalnya yang disebut “bale tani” yang dibangun dengan bahan alami seperti bambu dan jerami. Dalam pengembangan wisata halal di Desa Sade, ada aturan-aturan yang harus ditaati oleh wisatawan yang berkunjung. Di antaranya yaitu tidak diperbolehkan memakai celana pendek, ketika ada wisatawan yang memakai celana pendek maka akan dipinjamkan kain tenun untuk menutupi lututnya. Selama berada di Desa Sade wisatawan juga dilarang untuk berteriak-teriak dan menyakiti sesama.

Destinasi selanjutnya yang merupakan destinasi populer di Lombok yaitu Gili Trawangan. Gili Trawangan adalah salah satu dari tiga pulau kecil yang dikenal sebagai *Gili Islands* di sebelah barat laut Pulau Lombok. Gili Trawangan terkenal karena pantainya yang indah, air laut yang jernih, dan kehidupan bawah laut yang spektakuler. Wisatawan dapat berenang, menyelam, *snorkling*, dan menikmati keindahan alam di Gili Trawangan. Sarana pendukung yang terdapat di Gili Trawangan yaitu hotel, *resort*, toko *souvenir*, restoran, *cafe*, *bar*, dan banyak tempat hiburan yang menyajikan live music. Meskipun sudah ada Perda NTB No. 2 tahun 2016 tentang pariwisata halal pada pariwisata konvensional di Gili Trawangan, namun pengembangan wisata halal di Gili Trawangan masih sangat kurang. Hal tersebut terlihat dari tidak adanya penunjuk arah menuju ke Masjid terdekat, fasilitas toilet yang kurang memadai dan banyaknya restoran dan bar yang menjual minuman beralkohol.



Gambar 3. Papan Informasi Pariwisata Air Terjun Benang Kelambu

Sumber: Dokumentasi, 2023

Air Terjun Benang Kelambu adalah salah satu tempat wisata alam yang menarik di Lombok. Namanya berasal dari bentuk air terjunnya yang bertingkat dengan beberapa titik sumber air, dan airnya yang tumpah terasa lembut dan tipis-tipis. Tidak seperti air terjun biasa, air terjun Benang Kelambu memiliki aliran air yang cenderung tenang dan terlihat seperti tirai atau benang kelambu. Air Terjun Benang Kelambu dikelola oleh Pokdarwis setempat, air terjun yang berada di daerah Lombok Tengah tersebut memiliki aksesibilitas yang masih rendah. Pengembangan pariwisata halal di destinasi tersebut dengan menerapkan aturan bagi pengemudi ojek untuk membawa wisatawan yang sama gender-nya dengan

pengemudi untuk kenyamanan wisatawan selama diperjalanan, mengingat akses ke lokasi air terjun yang masih rendah. Masih dalam satu areal kawasan yang sama, tak jauh dari kolam terdapat sebuah Musholla yang sengaja dibangun khusus bagi wisatawan muslim untuk dapat menunaikan kewajiban Shalat ketika berwisata ke air terjun tersebut.

Lombok dikatakan menerima semua jenis turis. Ini menunjukkan bahwa pariwisata halal Lombok ingin menunjukkan tidak hanya keindahan alamnya yang indah, tetapi juga keamanan, kenyamanan, dan keramahan masyarakatnya yang luar biasa. Ini menjadi daya tarik tersendiri bagi Lombok karena kualitas pariwisatanya yang ingin ditunjukkan kepada dunia bukan hanya tempat atau destinasi, tetapi juga masyarakatnya yang ramah terhadap wisatawan.

Peluang, Tantangan, dan Nilai Kompetitif Pariwisata Halal di Lombok

Peluang untuk mengembangkan infrastruktur pariwisata halal, termasuk akomodasi, restoran, dan fasilitas lainnya yang memenuhi standar kehalalan dapat



JURNAL PARIWISATA PRIMA

Journal Homepage: <https://journal.poltekiparprima.ac.id/index.php/utama>

meningkatkan daya tarik destinasi di Lombok. Perda No. 2 tahun 2016 tentang pariwisata halal berfungsi sebagai pedoman untuk mengembangkan model untuk pariwisata halal. Tujuan dari peraturan ini adalah untuk membantu semua pihak yang terlibat dalam membangun kerangka kerja untuk bisnis wisata halal, seperti membangun hotel halal dengan kamar yang dilengkapi dengan perlengkapan sholat, Al-quran, dan arah kiblat. Tersedia juga makanan dan minuman halal bagi wisatawan muslim. Lombok juga memiliki peluang untuk menjalin kemitraan dengan lembaga sertifikasi halal, industri makanan dan minuman halal, serta pelaku bisnis halal lainnya untuk memperkuat posisi Lombok sebagai destinasi pariwisata halal. Untuk mencapai tujuan ini, pemerintah daerah Lombok bekerja sama dengan Majelis Ulama Indonesia (MUI), Lembaga Pengkajian Pangan, Obat-Obatan, dan Kosmetik (LPPOM), dan UMKM, Restoran, dan Hotel. Pada tahun 2016, ada 75 restoran hotel, 100 restoran non-hotel, 200 rumah makan, dan 269 UMKM di Lombok yang memiliki lisensi halal (LPPOM-MUI NTB, 2016).

Tantangan dari pengembangan pariwisata halal di Lombok diantaranya yaitu masih banyak dari penduduk muslim yang belum mengetahui bagaimana konsep pariwisata halal dan pentingnya memahami serta mengakomodasi kebutuhan wisatawan muslim, hal tersebut terjadi karena menurunnya kegiatan sosialisai dan branding pariwisata halal dari pemerintah daerah setempat. Selain itu bencana alam dan pandemi Covid-19 yang terjadi sebelumnya juga merupakan faktor penghambat pengembangan pariwisata halal di Lombok, karena fokus pemerintah terpecah dengan program pemerintah lainnya. Mahalnya harga tiket pesawat ke Lombok juga menjadi salah satu tantangan pengembangan wisata halal di Lombok, serta rumitnya proses sertifikasi halal yang harus dilalui oleh para pelaku industri. Dari segi nilai kompetitif, Lombok dapat memanfaatkan kekayaan budaya dan keindahan alamnya sebagai nilai kompetitif. Pengalaman pariwisata halal yang terintegrasi dengan keunikan lokal dapat menjadi daya tarik tersendiri bagi Lombok. Menurut data Dinas Pariwisata NTB, mayoritas wisatawan mancanegara berkunjung ke Lombok melalui Bali. Ini



JURNAL PARIWISATA PRIMA

Journal Homepage: <https://journal.poltekparprima.ac.id/index.php/utama>

menunjukkan wisata Pulau Lombok belum begitu populer di kalangan wisatawan mancanegara.

Seharusnya, dengan potensi wisatanya, Pulau Lombok mampu menjadi magnet yang menarik wisatawan untuk langsung ke Lombok tanpa harus melalui Bali. Pengembangan kelembagaan pariwisata halal perlu dilakukan secara komprehensif agar mampu bersaing dengan negara-negara yang telah maju dalam industri pariwisata halal. Pemetaan dan analisis terhadap ketersediaan organisasi, regulasi, dan SDM pariwisata yang mendukung pariwisata halal dapat memberikan gambaran tentang tingkat kesiapan Indonesia, khususnya Lombok untuk menghadapi pasar kompetitif dalam pengembangan pariwisata halal. Penting untuk terus memonitor perkembangan tren global dalam pariwisata halal, beradaptasi dengan perubahan kebutuhan wisatawan muslim, dan terus meningkatkan kualitas layanan dan infrastruktur. Dengan mengatasi tantangan dan memaksimalkan peluang, Lombok dapat mempertahankan dan meningkatkan daya tariknya sebagai destinasi pariwisata halal yang kompetitif.



Gambar 4. Analisis SWOT Lombok

Sumber: Olah Data, 2023

Jabaran dari Analisis SWOT dijelaskan secara terperinci sebagai berikut:

1. *Strengths* (Kekuatan)

- a) Keindahan Alam: Lombok memiliki keindahan alam yang menakjubkan, seperti pantai-pantai yang indah dan pegunungan yang menawan. Ini merupakan kekuatan besar dalam menarik wisatawan halal yang mencari tempat yang cocok dengan prinsip-prinsip agama mereka.
- b) Budaya dan Warisan: Lombok memiliki warisan budaya yang



kaya, seperti seni dan kerajinan tangan tradisional, serta festival-festival budaya. Ini dapat menjadi daya tarik bagi wisatawan halal yang ingin mengenal budaya lokal.

- c) **Infrastruktur:** Lombok telah mengalami perkembangan infrastruktur yang signifikan dalam beberapa tahun terakhir. Bandara internasional baru dan pembangunan hotel-hotel halal telah meningkatkan aksesibilitas dan kenyamanan bagi wisatawan halal.

2. *Weakness* (Kelemahan)

- a) **Minim Promosi:** Salah satu kelemahan pariwisata halal di Lombok adalah kurangnya promosi yang efektif. Upaya promosi yang lebih intensif dan strategis perlu dilakukan untuk meningkatkan kesadaran dan minat wisatawan halal.
- b) **Kekurangan Fasilitas Penunjang Wisata Halal:** Meskipun ada beberapa hotel halal di Lombok, namun masih terbatasnya jumlah fasilitas yang ramah halal seperti

restoran halal dan fasilitas ibadah yang memadai merupakan kelemahan yang perlu diperhatikan.

3. *Opportunities* (Peluang)

- a) **Pasar yang Berkembang:** Pariwisata halal menjadi tren global yang berkembang pesat. Lombok memiliki peluang besar untuk menarik wisatawan halal dari berbagai negara, terutama dari Timur Tengah, Asia Tenggara, dan negara-negara Muslim lainnya.
- b) **Diversifikasi Produk Pariwisata:** Lombok memiliki peluang untuk mengembangkan produk pariwisata yang lebih beragam untuk wisatawan halal, seperti paket wisata religi, kuliner halal, dan pengalaman budaya yang sesuai dengan prinsip-prinsip agama Islam.

4. *Threats* (Ancaman)

- a) **Persaingan Dengan Destinasi Lain:** Lombok harus bersaing dengan destinasi pariwisata halal lainnya di Indonesia dan di dunia. Persaingan ini bisa



JURNAL PARIWISATA PRIMA

Journal Homepage: <https://journal.poltekparprima.ac.id/index.php/utama>

menjadi ancaman bagi perkembangan pariwisata halal di Lombok.

- b) Isu Keamanan: Ancaman keamanan, baik dari faktor internal maupun eksternal, dapat mempengaruhi industri pariwisata. Lombok harus menjaga dan meningkatkan keamanan agar tetap menarik bagi wisatawan halal.

Dalam menyikapi analisis SWOT, pemerintah dan pemangku kepentingan di Lombok dapat menggunakan temuan ini untuk mengidentifikasi titik kekuatan yang dapat ditingkatkan, mengatasi kelemahan yang ada, memanfaatkan peluang serta persiapan menghadapi ancaman dengan strategi yang tepat. Dengan demikian, pariwisata halal di Lombok dapat berkembang dan meningkatkan potensi sosial-ekonomi bagi masyarakat setempat.

KESIMPULAN

Konsep pariwisata halal melibatkan prinsip-prinsip kehalalan dalam penyediaan layanan dan produk, serta pengakuan terhadap aspek-aspek budaya dan etika yang memenuhi kebutuhan wisatawan

muslim. Lombok telah berhasil mengimplementasikan konsep pariwisata halal dengan langkah-langkah strategis, seperti label pariwisata halal, peningkatan infrastruktur, dan promosi yang ditargetkan. Namun, tantangan tetap menjadi bagian integral dari proses pengembangan. Tantangan ini melibatkan penyesuaian infrastruktur, peningkatan kesadaran masyarakat, faktor bencana, harga tiket pesawat dan rumitnya proses sertifikasi halal bagi pelaku industri.

Dalam menghadapi tantangan ini, diperlukan upaya bersama dari pemerintah, pelaku industri, dan masyarakat lokal untuk mencapai tujuan pariwisata halal yang berkelanjutan di Lombok. Pariwisata halal telah menjadi pendorong signifikan bagi daya tarik destinasi wisata di Lombok. Penerapan konsep pariwisata halal tidak hanya memenuhi kebutuhan wisatawan muslim, tetapi juga menciptakan nilai tambah dalam mempromosikan budaya dan kearifan lokal. Dengan terus mengatasi tantangan dan memanfaatkan peluang, Lombok memiliki potensi untuk menjadi destinasi pariwisata halal yang berdaya saing dan berkelanjutan di tingkat global.

**REFERENSI**

Dinas Pariwisata Provinsi Nusa Tenggara Barat. 2018. Laporan Kinerja Instansi Pemerintah Nusa Tenggara Barat Tahun 2018.

Eddahar, N. 2016. Muslim Friendly Tourism Branding in the Global Market.

Hasan, H. A., & Muslimin, A. A. 2019. Ambiguity on Syariah Tourism in Indonesia. *Humanities and Social Sciences Reviews*.

Jaelani, A. 2017. Halal tourism industry in Indonesia: Potential and prospects. *International Review of management and Marketing*, 7(3), 25-34.

Kemenparekraf. 2013. Indonesia as Moslem Friendly Destination. Jakarta: Kementrian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif.

Kemenparekraf. 2017. Laporan Akhir Kajian Dampak Sektor Pariwisata terhadap Perekonomian Indonesia.

Kemenparekraf. 2018. Indonesia Muslim Travel Index 2018.

Kemenparekraf. 2019. Indonesia Muslim Travel Index 2019.

Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional/Badan Perencanaan Pembangunan. 2018. Nasional Masterplan Ekonomi Syariah Indonesia 2019-2024 Hasil Kajian Analisis Ekonomi Syariah di Indonesia.

Kusumaningrum, Demeiati Nur, dkk. 2017. Trend Pariwisata Halal Korea Selatan. *Jurnal SenasPro2 Seminar Nasional dan Gelar Produk*. Research Report, 855-865.

Masterard and CrescentRating: Global Muslim Travel Index 2018.

Masterard and CrescentRating: Global Muslim Travel Index 2019.

Peraturan Daerah Provinsi Nusa Tenggara Barat, Nomor 2 Tahun 2016 tentang Pariwisata Halal.

Peraturan Gubernur Nusa Tenggara Barat No. 51 Tahun 2015 tentang Wisata Halal.

Subarkah, A. R. 2018. Potensi dan Prospek Wisata Halal Dalam Meningkatkan Ekonomi Daerah (Studi Kasus: Nusa



JURNAL PARIWISATA PRIMA

Journal Homepage: <https://journal.poltekparprima.ac.id/index.php/utama>

Tenggara Barat). *Sospol : Jurnal Sosial Politik*, 4(2), 49–72.
<https://doi.org/10.22219/sospol.v4i2.5979>

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata Bab I Ketentuan Umum Pasal 1.